

Pengaruh Terpaan Berita Kasus KDRT pada Media Sosial Tiktok terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda

Syifa Martiaz Arifin*, Dedeh Fardiah

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*syifaamafin19@gmail.com, dedeh@unisba.ac.id

Abstract. The phenomenon of domestic violence cases in Indonesia continues to increase. Early marriage is one of the contributing factors to the high number of domestic violence cases in Indonesia. Although the rate of young marriage is still high, many do not realize that this can increase the risk of domestic violence. Through exposure to news about domestic violence cases through TikTok social media can influence users in making decisions, including the decision not to marry at a young age. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of news exposure related to Rizky Billar's domestic violence case against Lesti Kejora on TikTok social media @Liputan6.sctv in terms of the dimensions of frequency, duration, and attention on decision making not to marry young. This research was conducted using a quantitative descriptive approach with a survey method using a questionnaire. The population of this study, namely TikTok followers on the @Liputan6.sctv account as many as 3.7 million followers with a sample used of 100 people who have been determined using the Slovin formula and the sampling technique using purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. This research instrument uses the distribution of questionnaires distributed online via TikTok direct messages to followers of the @Liputan6.sctv account. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between the news exposure of Rizky Billar's domestic violence case to Lesti Kejora on TikTok social media @Liputan6.sctv account in terms of the dimensions of frequency, duration, and attention to decision making not to marry young.

Keywords: *Media Exposure, Decision Making, S-R Theory*

Abstrak. Fenomena kasus KDRT di Indonesia sampai saat ini terus mengalami peningkatan. Pernikahan usia muda menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus KDRT di Indonesia. Meskipun angka pernikahan usia muda masih tinggi, banyak yang tidak menyadari bahwa ini dapat meningkatkan risiko KDRT. Melalui terpaan berita tentang kasus KDRT melalui media sosial Tiktok dapat memengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk tidak menikah pada usia yang muda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari terpaan berita terkait kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada media sosial Tiktok @Liputan6.sctv dari segi dimensi frekuensi, durasi, dan atensi terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini yaitu followers Tiktok pada akun @Liputan6.sctv sebanyak 3,7 juta followers dengan sampel yang digunakan sebanyak 100 orang yang telah ditentukan menggunakan rumus slovin dan teknik penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Instrumen penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner yang disebar secara online melalui direct message Tiktok kepada followers akun @Liputan6.sctv. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara terpaan berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada media sosial akun Tiktok @Liputan6.sctv dari segi dimensi frekuensi, durasi, dan atensi terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda.

Kata Kunci: *Terpaan Media, Pengambilan Keputusan, Teori S-R,*

A. Pendahuluan

Data dari Komnas Perempuan melalui Catatan Tahunan (CATAHU), menunjukkan peningkatan kasus KDRT setiap tahun. Pada tahun 2021, terdapat 771 laporan kekerasan terhadap istri (KTI) dari total 2.527 laporan kasus kekerasan dalam rumah tangga/personal atau mencapai nilai persentase sebesar 31% dan KDRT dapat menyebabkan luka fisik, trauma, depresi, bahkan disabilitas atau kematian (Komnas Perempuan, 2022).

Meskipun KDRT sering dikaitkan dengan wanita sebagai korban, pria juga dapat mengalami hal serupa. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPA), sampai dengan Bulan Oktober tahun 2022 menunjukkan bahwa, terdapat 18.261 kasus KDRT dilaporkan di Indonesia, dengan korban wanita sebanyak 16.745 dan korban pria sebanyak 2.948 (Metro TV News, 2022).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pernikahan adalah usia, karena kesiapan fisik, mental, dan kedewasaan sangat penting. Pernikahan pada usia muda seringkali terkait dengan peningkatan kasus KDRT. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan tentang kehidupan berkeluarga, dan kerentanan sosial dalam kehidupan bersosial (Yuhelson et al., 2020).

Melakukan pernikahan muda sangatlah rawan mengakibatkan permasalahan karena belum bisa stabil dalam mengendalikan emosional (Rosita, 2016). Menikah di usia yang muda cenderung memiliki dampak negatif yang lebih banyak daripada dampak positif. Dampak negatif yang umumnya terjadi meliputi peningkatan angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk, peningkatan risiko kematian ibu dan anak, peningkatan risiko kanker serviks, kesulitan dalam menciptakan keluarga yang berkualitas akibat ketidakstabilan mental, hambatan dalam pendidikan dan karier, peluang konflik rumah tangga yang mendorong penggunaan alkohol, narkoba, dan perilaku seks bebas, serta meningkatnya risiko perceraian (Widyastuti dalam Fibrianti, 2021, p. 36).

Data dari Badan Peradilan Agama (Badilag) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kasus KDRT menjadi salah satu penyebab utama terjadinya perceraian di Indonesia mencapai 4.779 kasus (Dihni, 2022). Di Indonesia, banyak pemuda yang menikah pada usia yang relatif muda. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 yang menunjukkan data pemuda yang memutuskan untuk menikah, didapatkan sekitar 33,76% pemuda Indonesia menikah pada usia 19-21 tahun, sekitar 27,07% pada usia 22-24 tahun, dan sekitar 19,24% pada usia 16-18 tahun (Rizaty, 2022). Peraturan di Indonesia mengenai usia pernikahan telah diubah oleh UU No.16 Tahun 2019 yang menyatakan usia minimal menikah adalah 19 tahun baik untuk laki-laki maupun perempuan (Komisi Yudisial, 2022).

Dalam konteks media sosial, TikTok berperan penting dalam mempengaruhi penggunaannya melalui informasi yang ada di platform tersebut. Seperti media sosial lainnya, TikTok memberikan dampak positif dan negatif pada pengguna melalui terpaan media. Terpaan media mengacu pada pengaruh media sosial terhadap persepsi dan sikap pengguna terhadap suatu topik atau konten. Terpaan media adalah suatu tindakan seseorang mendengar, melihat, dan membaca pesan saat menggunakan media (Blumer dalam Satria et al., 2017). Informasi yang tersebar di media dapat memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi sikap seseorang (Littlejohn, 2009, p. 44).

Kasus KDRT yang menimpa Lesti Kejora, seorang *public figur*, cepat menyebar di TikTok dan menarik perhatian pengguna, khususnya di Indonesia. Kasus KDRT ini termasuk informasi negatif yang mengungkap kasus KDRT yang umumnya terjadi dalam hubungan pasangan, dan dapat memicu respons emosional dari individu yang mengetahui berita tersebut.

Respons emosional yang dimaksudkan yaitu rasa takut atau kecemasan yang dialami oleh pengguna TikTok, terutama bagi mereka yang belum menikah. Emosi memiliki fungsi penting dalam memberikan peringatan terhadap hal-hal yang berbahaya, seperti rasa takut (Matsumoto dan Juang dalam Jo & et all, 2022, p. 189). Emosi juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang baik (Goleman dalam Jo & et all, 2022, p. 189).

Melalui berbagai video konten yang dipublikasikan di media sosial, seperti TikTok akun @Liputan6.sctv, yang membahas kasus KDRT antara Rizky Bilar dan Lesti Kejora, pengguna dapat mengetahui penyebab, kronologi, dan kondisi korban dan pelaku. Informasi yang

disampaikan tersebut memiliki potensi mempengaruhi pemikiran dan sikap pengguna TikTok yang merasakan emosi atau ketakutan setelah menonton berita tersebut, terutama dalam konteks pengambilan keputusan untuk tidak menikah pada usia muda. Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh frekuensi tayangan konten vidio berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda?
2. Apakah terdapat pengaruh durasi tayangan konten vidio berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda?
3. Apakah terdapat pengaruh atensi tayangan konten vidio berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan dengan paradigma positivistik. Pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan memanfaatkan kuesioner sebagai sarana untuk mengumpulkan data dan jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Adapun populasi yang dipilih peneliti sebagai subjek penelitian yaitu *followers* akun TikTok @Liputan6.sctv berjumlah 3,7 juta orang pertanggal 2 Mei 2023. Adapun metode yang dipakai dalam menentukan ukuran sampel adalah rumus Slovin dengan nilai kritis 10%, sehingga penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* atau lebih dikenal sebagai *purposive sampling*.

Terpaan Media

Terpaan media merujuk pada tindakan individu untuk mendengar, melihat, dan membaca pesan yang disampaikan melalui media (Blumer dalam Satria *et al.*, 2017). Khalayak yang secara berkelanjutan mengakses informasi di internet dapat terpengaruh oleh informasi yang mereka terima melalui terpaan media (Rosengren dalam Satria *et al.*, 2017).

Setiap informasi memiliki potensi untuk mempengaruhi seseorang dan membentuk sikap tertentu (Littlejohn, 2009, p. 44). Terpaan media dapat dilihat dari cara penggunaan media massa oleh audiens, termasuk durasi yang dihabiskan, format media, konten informasi, jenis media massa, dan interaksi dengan informasi melalui media massa secara keseluruhan (Rosengren dalam Durhan & Tahir, 2021). Terpaan media dapat diukur melalui beberapa dimensi (Ardianto *et al* dalam Satria *et al.*, 2017), sebagai berikut:

1. Frekuensi: Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering seseorang menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan media.
2. Durasi: Durasi berkaitan dengan lama waktu yang dihabiskan seseorang untuk menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan media.
3. Atensi: Atensi berkaitan dengan derajat perhatian atau konsentrasi seseorang pada saat menggunakan media dan mengkonsumsi pesan media.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan keadaan seseorang harus memilih di antara berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini, pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai kemampuan untuk menentukan alternatif yang paling cocok dan menyelesaikan masalah dengan tujuan mencapai hasil yang optimal dan memperbaiki kehidupan (Greenbank dalam Septiyan, 2017). Pernikahan pada usia muda merujuk pada sebuah pernikahan di mana seseorang secara psikologis siap menikah, namun secara kronologis masih belum memenuhi kategori usia yang dianggap pantas untuk menikah (Verauli, 2017, p. 65). Dimensi-dimensi pengambilan keputusan (Woolever & Kathryn dalam Septiyan, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penyebab masalah dari berbagai faktor.
2. Mengidentifikasi dampak dari masalah.

Teori Stimulus-Respon (S-R Theory)

Teori Stimulus-Respon (S-R Theory) adalah suatu model komunikasi dasar yang berhubungan dengan disiplin psikologi yang berkaitan dengan Stimulus-Respon. Teori ini mengasumsikan bahwa komunikasi adalah proses yang sangat sederhana dari aksi-reaksi, di mana pesan verbal, isyarat nonverbal, gambar, dan tindakan tertentu dapat memicu seseorang untuk memberikan respon dengan cara tertentu (Mulyana, 2017, p. 143–144).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Frekuensi (X1) Tayangan Konten Vidio Berita Kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora Pada Akun TikTok @Liputan6.sctv Terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda (Y)

Terpaan media merujuk pada tindakan individu untuk mendengar, melihat, dan membaca pesan yang disampaikan melalui media (Blumer dalam Satria et al., 2017). Terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi (Ardianto et al dalam Satria et al., 2017). Dalam pembahasan penelitian ini, terpaan media berkaitan dengan frekuensi tayangan konten vidio berita kasus KDRT antara Rizky Billar dan Lesty Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv.

Frekuensi berkaitan dengan sejauh mana seseorang sering menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan yang disampaikan melalui media (Ardianto et al dalam Satria et al., 2017). Dalam penelitian ini, *platform* media sosial yang digunakan adalah TikTok dan isi pesan media yang dikonsumsi adalah konten vidio berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv. Sehingga dalam hal ini, semakin sering *followers* akun TikTok @Liputan6.sctv mendengar, melihat, dan membaca konten vidio tersebut, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan untuk tidak menikah muda.

Pada 5 Oktober 2022, sebuah konten video tentang kasus KDRT yang dilakukan oleh Rizky Billar kepada istrinya, Lesti Kejora, diunggah oleh akun @Liputan6.sctv dengan judul berita "Humas Polda Metro Jaya: Lesti Kejora Mengalami Pergeseran Tulang Leher Akibat Kekerasan di Kamar Mandi". Tayangan konten vidio berita tersebut menampilkan kondisi fisik Lesti Kejora sebagai dampak dari kekerasan fisik akibat KDRT yang dilakukan oleh suaminya, Rizky Billar. Kekerasan yang dialami oleh Lesty Kejora merupakan salah satu bentuk dari berbagai jenis kekerasan yang termasuk pada kekerasan fisik, hal ini mencakup kekerasan yang menghasilkan cacat atau penderitaan fisik, seperti pukulan, benturan, dan sebagainya (Fardiah & Rinawati, 2016).

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (t) mengenai pengujian hipotesis variabel Frekuensi (X1) terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y), diketahui $t_{hitung} 2,058 > t_{tabel} 1,98498$ atau nilai sig. $0,042 < 0,05$. Artinya dimensi Frekuensi (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara frekuensi tayangan konten vidio berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda. Frekuensi yang tinggi dalam melihat tayangan tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan sikap responden terkait kasus KDRT serta mempertimbangkan dampak negatifnya dalam pengambilan keputusan tidak menikah pada usia muda. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan pernyataan, semakin tinggi frekuensi terpaan media, maka semakin besar kemungkinan seseorang terpengaruh oleh pesan-pesan media (Rosengren dalam Kriyantono, 2009).

Pengaruh frekuensi tayangan konten video berita kasus KDRT ini diperkuat oleh fakta bahwa pesan yang diulang-ulang secara konsisten akan lebih menarik perhatian seseorang dibandingkan dengan pesan lain yang kurang diungkapkan (Krech dalam Mulyana, 2002). Pesan yang disampaikan melalui konten video yang mengulas perkembangan kasus KDRT secara sering dapat menarik perhatian dan berpengaruh terhadap sikap individu dalam mengambil keputusan tidak menikah pada usia muda.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan salah satu fungsi berita adalah sebagai peringatan (*warning*) bagi individu dan masyarakat, berita memiliki peran sebagai pengingat yang memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat guna mencegah kejadian serupa terjadi pada diri mereka sendiri (Wright dalam Nasution, 2004, p. 46–55). Setelah

menonton tayangan berita kasus KDRT tersebut, *followers* akan terbawa merasakan kekhawatiran atau ketakutan mengalami situasi serupa dalam pernikahan jika menikah pada usia yang masih muda, seperti yang terjadi pada Rizky Billar dan Lesti Kejora. Tayangan konten video kekerasan dalam rumah tangga oleh akun @Liputan6.sctv memiliki potensi mempengaruhi pikiran dan sikap *followers*. *Followers* akan terpengaruh secara emosional dan merasa takut setelah menonton berita tersebut, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama terkait dengan pengambilan keputusan tidak menikah pada usia muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa emosi juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang baik (Goleman dalam Jo & et al., 2022, p. 189).

Teori Stimulus Respon (S-R Theory) merupakan stimulus dalam bentuk isi pesan media dapat memicu reaksi atau efek tertentu pada individu dan pada teori ini mengasumsikan bahwa komunikasi adalah proses yang sangat sederhana dari aksi-reaksi, di mana pesan verbal, isyarat nonverbal, gambar, dan tindakan tertentu dapat memicu seseorang untuk memberikan respon dengan cara tertentu (Mulyana, 2017, pp. 143–144). Penelitian ini juga sejalan dengan teori Stimulus Respon (S-R Theory), di mana terpaan media melalui frekuensi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora merupakan stimulus yang dapat memicu perubahan sikap dan pengambilan keputusan yang sesuai yaitu pengambilan keputusan tidak menikah muda.

Pengaruh Durasi (X2) Tayangan Konten Vidio Berita Kasus KDRT Rizky Billar Kepada Lesti Kejora Pada Akun TikTok @Liputan6.sctv Terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda (Y)

Pada pembahasan ini, terpaan media merujuk pada tindakan individu untuk mendengar, melihat, dan membaca pesan yang disampaikan melalui media (Blumer dalam Satria et al., 2017). Terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi (Ardianto et al dalam Satria et al., 2017). Dalam pembahasan penelitian ini, terpaan media berkaitan dengan durasi tayangan konten video berita kasus KDRT antara Rizky Billar dan Lesty Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv.

Durasi berkaitan dengan lama waktu yang dihabiskan seseorang untuk menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan media (Ardianto et al dalam Satria et al., 2017). Durasi dalam penggunaan media massa mencakup lamanya waktu pengguna melihat, mendengarkan, dan membaca isi pesan media (Ardiyanto dan Erdinaya dalam Durhan & Tahir, 2021). Dalam penelitian ini, *platform* media sosial yang digunakan adalah TikTok dan isi pesan media yang dikonsumsi adalah konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv. Pada penelitian ini, media yang digunakan adalah TikTok dan isi pesan media yang dikonsumsi adalah konten video berita tentang kasus KDRT antara Rizky Billar dan Lesti Kejora yang diunggah oleh akun @Liputan6.sctv.

Pada Akun @Liputan6.sctv terdapat 10 tayangan konten video mengenai berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora yang rata-rata memiliki durasi tayangan video selama minimal 1 menit dan maksimal selama 3 menit. Hal ini memicu minat pengguna TikTok untuk terus mengikuti perkembangan kasus tersebut. Berita adalah informasi yang segar, menarik perhatian, memiliki pengaruh luas, dan memiliki kemampuan untuk memancing minat masyarakat untuk mengikutinya (Lubis dalam Rasyid & Sikumbang, 2022, p. 25). Sehingga dalam konteks terpaan tersebut, semakin lama durasi *followers* akun TikTok @Liputan6.sctv mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media tersebut, semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan untuk tidak menikah muda.

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (t) mengenai pengujian hipotesis dimensi Durasi (X2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y), diketahui $t_{hitung} 2,782 > t_{tabel} 1,98498$ atau nilai sig. $0,007 < 0,05$. Artinya variabel Durasi (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara durasi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan, semakin lama durasi penggunaan media, semakin besar pula potensi terjadinya

terpaan informasi yang dapat menimbulkan suatu pengaruh terhadap individu maupun kelompok. Hal ini berkaitan erat dengan seberapa lama seseorang terpapar dengan pesan media yang disajikan dan dapat mempengaruhi pemahaman dan persepsi mereka terhadap informasi yang telah diterima (Rosengren dalam Kriyantono, 2009).

Dalam konteks ini, terpaan melalui durasi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora oleh akun @Liputan6.sctv di TikTok memiliki potensi pengaruh terhadap persepsi dan pengambilan keputusan pengikutnya. Semakin lama durasi paparan pesan-pesan tersebut pada media sosial, semakin kuat pengaruhnya terhadap pemahaman dan persepsi mereka terhadap informasi yang diterima, terutama terkait kasus KDRT antara Rizky Billar dan Lesti Kejora. Hal ini dapat mempengaruhi *followers* akun tersebut dalam pengambilan keputusan untuk tidak menikah pada usia muda. *Followers* yang melihat perkembangan terbaru mengenai berita tersebut dengan durasi yang mencukupi memiliki potensi untuk mempengaruhi pemahaman mereka terhadap kasus KDRT dan mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk tidak menikah muda.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan salah satu fungsi berita adalah sebagai peringatan (*warning*) bagi individu dan masyarakat, berita memiliki peran sebagai pengingat yang memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat guna mencegah kejadian serupa terjadi pada diri mereka sendiri (Wright dalam Nasution, 2004, p. 46–55). Setelah menonton tayangan berita kasus KDRT tersebut, *followers* akan terbawa merasakan kekhawatiran atau ketakutan mengalami situasi serupa dalam pernikahan jika menikah pada usia yang masih muda, seperti yang terjadi pada Rizky Billar dan Lesti Kejora. Tayangan konten video kekerasan dalam rumah tangga oleh akun @Liputan6.sctv memiliki potensi mempengaruhi pikiran dan sikap *followers*. *Followers* akan terpengaruh secara emosional dan merasa takut setelah menonton berita tersebut, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama terkait dengan pengambilan keputusan tidak menikah pada usia muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa emosi juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang baik (Goleman dalam Jo & et al, 2022, p. 189).

Teori Stimulus Respon (S-R Theory) merupakan stimulus dalam bentuk isi pesan media dapat memicu reaksi atau efek tertentu pada individu dan pada teori ini mengasumsikan bahwa komunikasi adalah proses yang sangat sederhana dari aksi-reaksi, di mana pesan verbal, isyarat nonverbal, gambar, dan tindakan tertentu dapat memicu seseorang untuk memberikan respon dengan cara tertentu (Mulyana, 2017, pp. 143–144). Penelitian ini juga sejalan dengan teori Stimulus Respon (S-R Theory), di mana terpaan media melalui durasi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora merupakan stimulus yang dapat memicu perubahan sikap dan pengambilan keputusan yang sesuai yaitu pengambilan keputusan tidak menikah muda.

Pengaruh Atensi (X3) Tayangan Konten Vidio Berita Kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora Pada Akun TikTok @Liputan6.sctv Terhadap Pengambilan Keputusan Tidak Menikah Muda

Pada pembahasan ini, terpaan media merujuk pada tindakan individu untuk mendengar, melihat, dan membaca pesan yang disampaikan melalui media (Blumer dalam Satria et al., 2017). Terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi (Ardianto et al dalam Satria et al., 2017). Dalam pembahasan penelitian ini, terpaan media berkaitan dengan atensi tayangan konten video berita kasus KDRT antara Rizky Billar dan Lesty Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv.

Atensi berkaitan dengan derajat perhatian atau konsentrasi seseorang pada saat menggunakan media dan mengonsumsi pesan media (Ardianto et al dalam Satria et al., 2017). Dalam penelitian ini, *platform* media sosial yang digunakan adalah Tiktok dan isi pesan media yang dikonsumsi adalah konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liptan6.sctv. Atensi adalah proses mental dimana audiens secara aktif memerhatikan dan fokus pada pesan atau informasi yang disajikan melalui media massa. Hal ini dilakukan dengan melihat, membaca, dan mendengarkan isi media massa tanpa melakukan aktivitas lainnya (Rosengren dalam Kriyantono, 2009). Dalam konteks ini, atensi adalah proses

mental di mana audiens secara aktif memerhatikan dan fokus pada pesan atau informasi yang disajikan melalui media massa.

Berita adalah informasi yang segar, menarik perhatian, memiliki pengaruh luas, dan memiliki kemampuan untuk memancing minat masyarakat untuk mengikutinya (Lubis dalam Rasyid & Sikumbang, 2022, p. 25). Berita kasus KDRT antara Rizky Billar dan Lesti Kejora di media sosial TikTok akun @Liputan6.sctv berhasil menarik perhatian dan memiliki pengaruh luas terhadap masyarakat Indonesia. Berita memiliki kemampuan untuk memancing minat masyarakat untuk mengikutinya. Dalam konteks terpaan ini, semakin sering pengikut akun @Liputan6.sctv mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media tersebut, semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan untuk tidak menikah muda.

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (t) mengenai pengujian hipotesis dimensi Atensi (X3) terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y), diketahui $t_{hitung} 5,782 > t_{tabel} 1,98498$ atau nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya variabel Atensi (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara atensi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda. Dalam hal ini, terpaan berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora melalui akun TikTok @Liputan6.sctv akan mempengaruhi keadaan psikologis *followers* akun tersebut, membuat mereka lebih peka terhadap stimulus atau rangsangan saat kesadaran terhadap stimulus lain menurun. Dalam hal ini, terpaan berita kasus KDRT tersebut akan mempengaruhi keadaan psikologis pengikut akun tersebut, membuat mereka lebih peka terhadap rangsangan yang berkaitan dengan tidak menikah muda. Ini akan memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan definisi atensi yaitu keadaan psikologis di mana seseorang menjadi lebih peka terhadap stimulus atau rangsangan tertentu saat kesadaran terhadap stimulus lain menurun atau melemah (Anderson dalam Durhan & Tahir, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan salah satu fungsi berita adalah sebagai peringatan (*warning*) bagi individu dan masyarakat, berita memiliki peran sebagai pengingat yang memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat guna mencegah kejadian serupa terjadi pada diri mereka sendiri (Wright dalam Nasution, 2004, p. 46–55). Setelah menonton tayangan berita kasus KDRT tersebut, *followers* akan terbawa merasakan kekhawatiran atau ketakutan mengalami situasi serupa dalam pernikahan jika menikah pada usia yang masih muda, seperti yang terjadi pada Rizky Billar dan Lesti Kejora. Tayangan konten video kekerasan dalam rumah tangga oleh akun @Liputan6.sctv memiliki potensi mempengaruhi pikiran dan sikap *followers*. *Followers* akan terpengaruh secara emosional dan merasa takut setelah menonton berita tersebut, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama terkait dengan pengambilan keputusan tidak menikah pada usia muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa emosi juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang baik (Goleman dalam Jo & et all, 2022, p. 189).

Teori Stimulus Respon (S-R Theory) merupakan stimulus dalam bentuk isi pesan media dapat memicu reaksi atau efek tertentu pada individu dan pada teori ini mengasumsikan bahwa komunikasi adalah proses yang sangat sederhana dari aksi-reaksi, di mana pesan verbal, isyarat nonverbal, gambar, dan tindakan tertentu dapat memicu seseorang untuk memberikan respon dengan cara tertentu (Mulyana, 2017, pp. 143–144). Penelitian ini juga sejalan dengan teori Stimulus Respon (S-R Theory), di mana terpaan media melalui atensi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora merupakan stimulus yang dapat memicu perubahan sikap dan pengambilan keputusan yang sesuai yaitu pengambilan keputusan tidak menikah muda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara frekuensi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv

- terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara durasi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda.
 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara atensi tayangan konten video berita kasus KDRT Rizky Billar kepada Lesti Kejora pada akun TikTok @Liputan6.sctv terhadap pengambilan keputusan tidak menikah muda.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Dedeh Fardiah, Dra., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Terimakasih juga kepada kedua orangtua, keluarga, dan teman-teman sekalian atas doa dan dukungannya.

Daftar Pustaka

- [1] Dewi AR, Ahmadi D. Hubungan Terpaan Tweet “Twitter, Please Do Your Magic” dengan Sikap Remaja. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2022 Jul 4;6–13. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/639> Dihn, V. A. (2022, June 21). *Kasus Perceraian di Indonesia Masih Marak, Ini Penyebabnya*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/kasus-perceraian-di-indonesia-masih-marak-ini-penyebabnya>
- [2] Durhan, A. S., & Tahir, A. (2021). Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Vaksin Corona Sinovac Bagi Kesehatan Di Makasar. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25 (2), 102–115.
- [3] Fardiah, D., & Rinawati, R. (2016). Komunikasi Antarpersona Anak Dengan Orangtua Dalam Mencegah Kekerasan. *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol.15 (1).
- [4] Fibrianti. (2021). *Pernikahan Dini dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Ahli Media Perss.
- [5] Jo, J., & et all. (2022). *Covid-19 & Beyone*. Penerbit Andi.
- [6] Komisi Yudisial. (2022, April 27). *CHA Moch. Sukkri: UU Nomor 16 Tahun 2019 Disahkan, Permohonan Dispensasi Perkawinan Meningkatkan*. Komisi Yudisial Republik Indonesia. https://komisiyudisial.go.id/frontend/news_detail/15105/cha-moch-sukkri-uu-nomor-tahun-disahkan-permohonan-dispensasi-perkawinan-meningkat
- [7] Komnas Perempuan. (2022, October 17). *Siaran Pers Komnas Perempuan - Pastikan Siklus Kekerasan Berhenti dalam Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-pastikan-siklus-kekerasan-berhenti-dalam-penanganan-kasus-kekerasan-dalam-rumah-tangga>
- [8] Kriyantono, R. (2009). *Teknis Praktis Riset Komunikasi (cetakan ke-4)*. Kencana.
- [9] Littlejohn, S. W. (2009). *Family Communication Theories*. Sage.
- [10] Metro TV News. (2022, October 4). *KemenPPPA Rilis Data Jumlah Kasus KDRT di Indonesia hingga Oktober 2022*. Metro TV News. <https://www.metrotvnews.com/play/b2lCrdXL-kemenpppa-rilis-data-jumlah-kasus-kdrt-di-indonesia-hingga-oktober-2022>
- [11] Mulyana, D. (2002). Pengaruh Terpaan Informasi Kesehatan di Televisi Terhadap Sikap Hidup Sehat Keluarga. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol.3 (2), 309–322.
- [12] Mulyana, D. (2017). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Revisi). In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- [13] Nasution, Z. (2004). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Universitas Terbuka.

- [14] Qorib F, Utami Rezkiawaty Kamil S, Jumrana, La Tarifu. Reshaping Today's Education with Social Media. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2022 Dec 21;105–10. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/1355>
- [15] Rasyid, A., & Sikumbang, A. T. (2022). *Membongkar Kebohongan ISIS Melalui Berita*. Academia Publication.
- [16] Rizaty, M. A. (2022, December 28). *Menilik Rerata Usia Pemuda Indonesia Saat Menikah, Sudah Ideal?* DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/menilik-rerata-usia-pemuda-indonesia-saat-menikah-sudah-ideal>
- [17] Rosita, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda di Kabupaten Probolinggo Berbasis Cluster. *Swara Bhumi*, 4(2), 27–32.
- [18] Satria, R. A., Suharyono, & Rizal A. (2017). Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram dan Perceived Value Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Followers Aktif Akun Instagram Vans Indonesia yang menggunakan sepatu merek Vans). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(2), 210–216.
- [19] Septiyan, G. (2017). Pengaruh Model Teams Games Tournament Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Dalam Pembelajaran IPS di Dekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 106–116.
- [20] Verauli, R. (2017). *Cerita Cinta: Memahami Cinta Sejati*. PT. Centri Inti Media.
- [21] Yuhelson, Y., Lina Sinaulan, R., & Rahmat, A. (2020). Perlindungan Sosial Bagi Perempuan Korban Pernikahan Dini di Gorontalo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 223–246. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-10>
- [22]